

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan di zaman yang serba modern seperti ini, masyarakat semakin membutuhkan perlindungan atas risiko kehidupan, kesehatan, dan aset. Karena dalam kehidupan yang modern saat ini banyak sekali kemungkinan terjadinya suatu risiko. Risiko tidak lain merupakan beban kerugian yang berakibat dari suatu peristiwa karena kesalahan diri sendiri, orang lain, atau lingkungan sekitarnya. Perubahan iklim, krisis kesehatan global, dan fluktuasi ekonomi memperbesar potensi kerugian finansial yang bisa terjadi kapan saja dan di luar dugaan manusia. Hal ini mendorong permintaan akan produk asuransi, termasuk asuransi syariah yang berbasis prinsip tolong-menolong (ta'awun).

Dengan berbagai hal tersebut di atas menggambarkan manusia diharuskan berhati-hati dalam melakukan berbagai hal. Selain itu, diperlukan usaha agar dapat menjaga diri sendiri, keluarga dan orang-orang di sekelilingnya sehingga bila terjadi hal yang tidak di inginkan manusia dapat saling tolong menolong. Manusia juga harus bersiap untuk menghadapi risiko yang mungkin dapat terjadi di suatu hari nanti.

Seiring perkembangan ekonomi syariah yang semakin maju dan pesat di Indonesia, sektor asuransi syariah juga mengalami perkembangan yang signifikan. Asuransi syariah merupakan bentuk pengelolaan risiko yang berlandaskan pada prinsip syariah dan tolong-menolong antar sesama peserta. Syariah berasal dari

ketentuan-ketentuan dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Dasar hukum praktik asuransi syariah yang berasal dari al-Qur'an yakni perintah untuk tolong-menolong dan bekerja sama yang terdapat pada (QS. Al-Maidah/ 5 : 2)

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran. Bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”*

Keunggulan dari sistem asuransi ini menjadikannya menarik tidak hanya bagi masyarakat muslim, tetapi juga non-muslim. Meskipun demikian, pemahaman masyarakat terhadap konsep dan manfaat asuransi syariah masih tergolong rendah, sehingga dibutuhkan edukasi dan pemahaman yang lebih luas agar masyarakat mampu memilih produk perlindungan yang tepat untuk masa Asuransi syariah ialah pengaturan pengelolaan risiko yang memenuhi ketentuan syariah, tolong menolong secara mutual yang melibatkan peserta dan operator.

Perusahaan asuransi maju sejalan dengan dunia bisnis lainnya. Apapun bentuk dan jenis usaha ekonomi yang dijalankan sudah tentu bukan hanya keuntungan ekonomi saja yang dipertimbangkan, akan tetapi juga risiko yang merugikan dan kebangkrutan. Aktivitas manusia semakin hari semakin beragam dan banyak yang membutuhkan asuransi. Kebutuhan manusia akan asuransi mendorong perusahaan-perusahaan asuransi untuk bersaing mendapatkan nasabah. Menurut PSAK 74 2018, perusahaan asuransi menerima transfer risiko dari tertanggung melalui kontrak asuransi yang sah, sementara tertanggung berkewajiban membayar premi sebagai pertimbangan atas perlindungan tersebut.

Perkembangan industri asuransi syariah di Indonesia menunjukkan tren yang positif dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk keuangan berbasis syariah. Namun, di balik pertumbuhan industri ini, terdapat fenomena fluktuasi laba yang dialami oleh beberapa perusahaan asuransi syariah. Beberapa perusahaan menunjukkan peningkatan laba yang konsisten, sementara lainnya mengalami stagnasi atau bahkan penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan industri tidak selalu berbanding lurus dengan kinerja keuangan masing-masing perusahaan.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang dilakukan selama periode pelaporan dan dibuat sebagai bahan pertanggung jawaban tugas yang dibebankan kepada pihak manajemen oleh pemilik perusahaan. Pihak manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang akan dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Bahri, 2016).

Untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan, dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan tersebut berguna agar laporan keuangan tersebut mudah di pahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Analisis laporan keuangan umumnya dilakukan oleh para pembeli modal seperti investor, kreditor, dan oleh perusahaan itu sendiri yang berkaitan dengan dengan kepentingan manajerial dan penilaian kinerja perusahaan.

Umumnya model analisis keuangan yang digunakan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio ini membutuhkan data laporan keuangan yaitu laporan

neraca dan laporan laba rugi. Analisis rasio ini akan berguna bagi kepentingan internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Terutama calon investor atau kreditur yang akan menanamkan modal ke perusahaan. Tiap perusahaan memiliki kebijakan masing-masing untuk memilih jenis rasio keuangan yang digunakan. Jenis-jenis rasio keuangan ini terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan sebagainya.

Menurut Thian (2022), Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari Sebagian besar Perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut (*return*) bagi pemilik Perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila Perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.

Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat

untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Rasio Solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset Perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung Perusahaan dalam rangka pemenuhan asset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka Panjang. Dengan mempertimbangkan kelebihan kekurangan yang ada pada setiap jenis pembiayaan diatas, oleh sebab itu penting bagi manajer keuangan untuk mensiasati kebutuhan dana Perusahaan dengan cara melakukan kombinasi sumber pembiayaan antara pinjaman dan modal. Besarnya penggunaan dana untuk masing-masing sumber pembiayaan harus dipertimbangkan secara cermat agar tidak membebani Perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka Panjang sesuai dengan kemampuan, tujuan. Dan strategi Perusahaan kombinasi penggunaan dana ini dapat ditunjukkan lewat rasio solvabilitas atau rasio *leverage*.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan

untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid. Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, perusahaan harus memiliki tingkat ketersediaan jumlah kas yang baik atau aset lancar lainnya yang juga dapat dengan segera dikonversi atau diubah menjadi kas.

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti hubungan antara rasio keuangan dan pertumbuhan laba, namun sebagian besar fokus pada lembaga keuangan syariah seperti bank, dan masih sedikit yang secara khusus meneliti pada perusahaan asuransi syariah. Selain itu, masih terdapat perbedaan hasil antara satu penelitian dengan yang lainnya, yang menunjukkan perlunya penelitian lanjutan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena laba merupakan prestasi perusahaan dalam menunjukkan kinerja operasionalnya. Sehingga dengan adanya pertumbuhan laba maka manajemen dapat menentukan kinerja perusahaan untuk periode selanjutnya. Dengan pertumbuhan laba yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen telah berkerja secara optimal untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja yang baik tersebut dapat membuat tingkat kepercayaan masyarakat dan peserta asuransi meningkat dan perusahaan perlu mempertahankannya.

Sehingga perlu dilakukan analisis dan pengawasan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Kinerja tersebut akan diukur dengan rasio keuangan pada perusahaan asuransi syariah. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Syariah yang Terdaftar di AASI Periode 2019-2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijabarkan, berikut adalah dua rumusan masalah yang dapat diajukan:

1. Apakah rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di AASI 2019-2023?
2. Apakah rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di AASI 2019-2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di AASI 2019-2023.

2. Untuk mengetahui Apakah rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di AASI 2019-2023.

D. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi :

1. Bagi perusahaan asuransi syariah, diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan serta kegiatan yang dilakukan sehingga pertumbuhan laba dapat terus meningkat.
2. Bagi peneliti selanjutnya semoga bermanfaat untuk menambah pengetahuan, dan semoga menjadi referensi penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang.
3. Bagi masyarakat, diharapkan dapat dijadikan bahan referensi sebelum memutuskan untuk menggunakan jasa asuransi. Jika masyarakat sudah menjadi peserta asuransi, maka penelitian ini dapat digunakan untuk memantau kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola dana peserta.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi pada tema yang dimaksud dan menghindari kekeliruan terhadap masalah yang akan penulis teliti dan sebagai pegangan agar lebih fokusnya kajian lebih lanjut, maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Rasio

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Rasio adalah pemikiran menurut akal sehat, akal budi, nalar. Rasio adalah hubungan atau perbandingan antara dua bilangan dengan satuan yang sama untuk mengetahui seberapa besar suatu bilangan dibandingkan bilangan lainnya. Rasio yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Rasio digunakan untuk mengukur kinerja, efisiensi, dan kestabilan keuangan suatu perusahaan dengan cara membandingkan komponen-komponen penting dalam laporan keuangan.

2. Profitabilitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Profitabilitas adalah kemampuan kemungkinan untuk mendatangkan keuntungan (memperoleh laba). Profitabilitas kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam kaitannya dengan penjualan, total aktiva, atau modal sendiri. Profitabilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya.

3. Solvabilitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Solvabilitas yakni kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya karena jumlah aktivasnya melebihi utang-utang tersebut. Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menutupi seluruh kewajiban-kewajibannya dan juga mengidentifikasi jumlah modal yang dikeluarkan oleh investor

dalam rangka menghasilkan laba. Solvabilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan menjaga kestabilan struktur keuangan.

4. Likuiditas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Likuiditas adalah perihal posisi uang kas suatu perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo tepat pada waktunya; kemampuan memenuhi kewajiban membayar utang dan sebagainya pada waktunya (tentang perusahaan dan sebagainya). Likuiditas adalah kemampuan suatu entitas, seperti perusahaan atau individu, untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang jatuh tempo dalam waktu dekat dengan menggunakan aset lancar atau kas yang tersedia. Likuiditas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

5. Pertumbuhan Laba

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pertumbuhan laba merujuk pada peningkatan atau kemajuan dalam jumlah keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan atau entitas bisnis dalam periode waktu tertentu. Laba itu sendiri mengacu pada selisih antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan dalam proses operasional. Pertumbuhan laba menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan kemampuan

untuk menghasilkan keuntungan. Pertumbuhan laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan laba merupakan indikator peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari perubahan laba bersih dari satu periode ke periode berikutnya.

7. Perusahaan Asuransi Syariah

Perusahaan Asuransi Syariah adalah entitas bisnis yang menyediakan layanan asuransi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Perusahaan ini beroperasi dengan dasar kerja sama, tanggung jawab bersama, dan tolong-menolong antar para peserta, sesuai dengan aturan dan nilai-nilai Islam. Penelitian ini akan dilakukan pada Perusahaan Asuransi Syariah yang terdaftar di AASI periode 2019-2023 yakni:

a. PT. Asuransi Takaful Keluarga

PT Asuransi Takaful Keluarga merupakan pelopor perusahaan asuransi jiwa berbasis syariah pertama di Indonesia. Perusahaan ini lahir atas inisiatif dari beberapa tokoh ekonomi Islam dan lembaga keuangan syariah yang ingin menghadirkan solusi perlindungan jiwa yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sebagai perusahaan yang berbasis syariah, seluruh operasional dan produk PT Takaful Keluarga diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang independen dan memiliki keahlian dalam bidang keuangan Islam.

b. PT. Asuransi Sinarmas Syariah

PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Syariah merupakan unit usaha syariah dari PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG (Sinarmas MSIG Life), salah satu

perusahaan asuransi jiwa terbesar di Indonesia. Unit syariah ini didirikan sebagai respons terhadap meningkatnya permintaan masyarakat akan layanan asuransi berbasis prinsip-prinsip Islam yang bebas dari unsur riba, gharar, dan maisir. Produk-produknya mencakup perlindungan jiwa individu, perlindungan keluarga, asuransi pendidikan, serta solusi investasi berbasis syariah (unit link syariah). Semua produk menggunakan akad *wakalah bil ujah* dan *tabarru'*, serta pengelolaannya dilakukan secara transparan, dengan pemisahan dana peserta dan dana perusahaan. Perusahaan juga memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas mengawasi operasional agar tetap sesuai dengan fatwa-fatwa dari Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

c. PT. Prudential Syariah

PT Prudential Sharia Life Assurance (Prudential Syariah) merupakan entitas anak dari Prudential Indonesia yang secara resmi berdiri sebagai perusahaan asuransi jiwa syariah terpisah. Pendirian perusahaan tersendiri ini sejalan dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait pemisahan unit syariah (*spin-off*) dan sekaligus mencerminkan komitmen jangka panjang Prudential terhadap pengembangan keuangan syariah di Indonesia. Sebagai salah satu pemain utama di industri asuransi jiwa syariah Indonesia, Prudential Syariah terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan zaman, tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip syariah yang menjadi fondasi utama.

d. PT. Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk

PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk (JMA Syariah) adalah perusahaan asuransi jiwa berbasis syariah yang didirikan oleh KOSPIN JASA dan para pelaku ekonomi koperasi Indonesia. Perusahaan ini memperoleh izin operasional dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan JMA Syariah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten JMAS, menjadikannya perusahaan asuransi jiwa syariah pertama yang go public di Indonesia. Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan edukasi, JMA Syariah aktif dalam program literasi keuangan syariah, termasuk kampanye "Muda Berasuransi" yang bertujuan meningkatkan kesadaran generasi muda akan pentingnya perencanaan keuangan berbasis syariah.

e. PT. Asuransi Askrida Syariah

PT Asuransi Askrida Syariah merupakan perusahaan asuransi umum berbasis syariah. Perusahaan ini merupakan hasil pemisahan (spin-off) dari Unit Usaha Syariah PT Asuransi Bangun Askrida sebagai bagian dari Askrida Group, Askrida Syariah hadir untuk memenuhi kebutuhan perlindungan asuransi umum yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Askrida Syariah menawarkan berbagai produk asuransi umum berbasis syariah yang dirancang untuk melindungi aset dan kepentingan nasabah, baik individu maupun korporasi. Produk-produk tersebut meliputi Asuransi Mesin Syariah, Asuransi Alat Berat Syariah, Asuransi Semua Risiko Kontraktor Syariah (Shariah Contractors All Risks), dan Shariah

Erection All Risks. Seluruh produk ini dikelola berdasarkan prinsip-prinsip syariah dengan menggunakan akad-akad seperti tabarru' dan wakalah bil ujah, serta diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah untuk memastikan kepatuhan terhadap ketentuan syariah.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan berisi gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan, dimulai dari latar belakang masalah yang menjelaskan alasan dan urgensi penelitian, rumusan masalah yang memuat pertanyaan utama yang ingin dijawab, serta tujuan penelitian yang menunjukkan arah dan fokus dari penelitian tersebut. Selain itu, bab ini juga mencakup manfaat penelitian yang menjelaskan kontribusi teoritis maupun praktis dari hasil penelitian, serta sistematika penulisan yang memberikan ringkasan isi tiap bab dalam laporan penelitian.

Bab II berisi kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Dalam bab ini, menyusun landasan teori sebagai dasar untuk membangun kerangka pemikiran serta memahami konsep-konsep utama yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat pembahasan tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang mendukung dan memperkuat argumen peneliti, serta menunjukkan posisi penelitian yang sedang dilakukan dalam konteks keilmuan yang lebih luas.

Bab III berisi Metodologi Penelitian penjelasan mengenai cara atau langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data untuk menjawab rumusan masalah. Bab ini mencakup jenis dan pendekatan penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, metode analisis data,

serta populasi dan sampel. Selain itu, dijelaskan pula alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV berisi hasil dan pembahasan yang menguraikan gambaran tentang perusahaan yang mencakup sejarah, visi dan misi, pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) sesuai sampel yang diteliti. Mengenai hasil-hasil penelitian yang meliputi Deskriptif Data, Analisis Data dan pembahasan untuk menemukan jawaban atas masalah-masalah dari penelitian ini yaitu hasil analisis penelitian.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya dan merangkum temuan utama yang menjawab rumusan masalah. Selain itu, saran disampaikan sebagai rekomendasi bagi pihak-pihak terkait, baik untuk pengembangan penelitian selanjutnya maupun untuk penerapan praktis dari hasil penelitian. Bab ini menjadi penutup yang merangkum keseluruhan isi penelitian dan memberikan arahan untuk langkah atau studi berikutnya, serta bagian akhir daftar pustaka dan lampiran- lampiran.